

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib bagi setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 umumnya berbasis teks.

Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ekspresi baik pada dalam verbal maupun tulis (Mahsun, 2014: 1). Teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya teks nonsastra tetapi teks sastra juga. Sastra ialah ungkapan ekspresi insan berupa karya tulisan atau lisan sesuai pemikiran serta pengalaman yang dituangkan ke dalam media bahasa secara estetis. Hakikat pembelajaran sastra adalah memberitahukan kepada siswa nilai-nilai yang tercermin pada karya sastra dan meminta siswa ikut menikmati pengalaman-pengalaman yang tersaji pada karya sastra. Sejalan dengan pendapat Harsiati, dkk (2016: 3) bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah mengajak siswa untuk menelaah nilai kepribadian, nilai sosial, nilai budaya dan nilai estetika dari sebuah karya sastra. Karya sastra yang dipilih sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra wajib yang memiliki potensi

untuk meningkatkan wawasan siswa, memperluas pengetahuan kejiwaan siswa, dan menumbuhkan kompetensi imajinatif siswa. Dengan demikian pembelajaran sastra di sekolah dapat berpengaruh dan bermanfaat bagi siswa. Secara lebih khususnya pengajaran sastra di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan sensitivitas siswa terhadap nilai-nilai yang tercermin pada sebuah karya sastra. Ada banyak nilai-nilai yang bisa dipetik siswa dari sebuah karya sastra seperti nilai agama, nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial serta lainnya yang dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan materi karya sastra yang terdiri dari dua pasang kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Salah satu dari pasangan KD tersebut KD pengetahuan 3.13 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD keterampilan 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Dalam kompetensi dasar tersebut, keterampilan berbahasa yang diharapkan dari siswa adalah keterampilan membaca.

Ada empat keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh siswa adalah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan yang memakai bahasa verbal adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang memakai bahasa tulis adalah keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara

dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 38 Medan, diperoleh informasi bahwa minat baca siswa masih rendah sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga diketahui bersama sesuai data Unesco, bahwa Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca orang Indonesia sangat rendah. Dari data Unesco, minat baca rakyat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Minat baca sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena sebagai langkah awal untuk menguasai salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Apabila siswa mempunyai minat baca yang rendah sudah jelas siswa malas membaca buku. Demikian sebaliknya apabila siswa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa mempunyai kemampuan membaca yang baik karena rajin membaca buku. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dengan rajin membaca buku selain melatih kemampuan membacanya juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari informasi yang dibacanya.

Pembelajaran puisi rakyat merupakan suatu bentuk upaya untuk mengenalkan salah satu karya sastra di Indonesia. Puisi rakyat merupakan puisi lama yang mempunyai ketentuan sesuai daerah kelahirannya yang diwariskan secara turun-temurun untuk mempertahankan nilai budaya serta menanamkan nilai budi pekerti yang tercermin di dalamnya. Puisi rakyat termasuk puisi lama yang masih berpegang pada serangkaian aturan seperti jumlah larik setiap bait, jumlah kata setiap larik, keindahan bunyi pada akhir

baris dan iramanya. Menurut James Danandjaja (2007: 46), puisi rakyat merupakan kesusasteraan rakyat yang sudah memiliki ketentuan tertentu. Biasanya terdiri atas beberapa deret kalimat, ada yang sesuai mantra, panjang pendek suku kata, lemah tekanan bunyi atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat adalah karya sastra berbentuk syair, pantun, dan gurindam yang memiliki nilai-nilai yang ingin ditinggalkan para leluhur.

Pantun, syair, dan gurindam merupakan ragam dari puisi rakyat. ketiga jenis ragam tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan itu terletak pada jumlah larik pada tiap baitnya, jumlah kata pada tiap lariknya, strukturnya, rima pada akhir lariknya, dan kandungan isi. Dengan beberapa perbedaannya tetapi ketiga ragam puisi rakyat tersebut memiliki tujuan yang sama untuk menyampaikan ajaran atau nasihat. Oleh karena itu, teks puisi rakyat menjadi salah satu pilihan karya sastra yang dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar nilai-nilai luhur yang terdapat dalam teks puisi rakyat dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Salah satu ragam puisi rakyat yang dibahas dalam penelitian ini adalah pantun. Pantun ialah bentuk puisi asli Indonesia yang berasal dari Melayu. Menurut Kosasih (2017: 137), pantun adalah salah satu ragam puisi lama yang mengandung nilai-nilai kehidupan secara eksplisit maupun implisit di dalamnya. Ada pantun yang pesannya langsung tersampaikan dan ada juga pantun yang menyampaikan isi pesannya menggunakan pribahasa atau kiasan. Pantun dibentuk dari pilihan kata yang tepat yang mengutamakan bunyi di

akhir barisnya. Pantun memiliki ketentuan-ketentuan tertentu yang membedakan pantun dengan ragam puisi rakyat lainnya. Jumlah larik ditentukan setiap baitnya, lalu jumlah suku kata ditentukan dalam setiap lariknya serta bunyi-bunyi huruf di akhir larik juga diatur. Ada empat baris setiap bait pantun yang terdiri dari 8-12 suku kata pada setiap barisnya. Selain itu pantun mempunyai rima di akhir baris dengan pola a-b-a-b yang membuat pantun enak didengar ketika disampaikan atau dibacakan. Pantun memiliki struktur sampiran dan isi. Bagian dari struktur isi pantun terkandung pesan seperti nasihat atau teguran secara tidak langsung dengan kata-kata menghibur.

Mengidentifikasi informasi pantun merupakan kegiatan menentukan atau menetapkan mengenai informasi pantun. Mengidentifikasi informasi pantun bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa mengenai informasi pantun. Informasi yang diidentifikasi dari pantun adalah pesan, rima, dan pilihan kata pada pantun. Selain mengidentifikasi informasi pantun siswa juga diperintahkan untuk menyimpulkan isi pantun dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa dalam memetik sebuah pesan yang tercermin dalam pantun. Menyimpulkan isi pantun adalah suatu kegiatan menguraikan pendapat yang tepat berdasarkan struktur isi dari sebuah pantun. Dalam menyimpulkan isi pantun sama halnya seperti menyimpulkan isi dari suatu bacaan pada umumnya. Diperlukan kegiatan membaca sebelum menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang dibaca agar dapat memahami isi dari suatu bacaan. Hal tersebut sesuai bahwa kompetensi dasar keterampilan tidak terlepas dari kompetensi dasar pengetahuan. Dengan demikian, pada

pembelajaran bahasa Indonesia ini, siswa diharapkan mampu menguasai aspek pengetahuan mengidentifikasi informasi pantun yang dibaca, lalu mampu menerapkan hasil pembelajaran untuk mencapai keterampilan berbahasa yaitu menyimpulkan pantun secara tulis.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi pantun merupakan aktivitas apresiasi sastra tidak langsung. Karena pada aktivitas ini siswa hanya mempelajari teori-teori pantun sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Materi mengidentifikasi informasi pantun yang dibahas dalam penelitian perihal tentang pemahaman terhadap pesan, rima dan pilihan kata pada pantun. Untuk kegiatan ini siswa diberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teori-teori pantun yang sudah dipelajari. Kegiatan apresiasi sastra tidak langsung menjadi landasan pertama untuk melakukan tingkat apresiasi sastra selanjutnya yaitu apresiasi sastra langsung. Seperti membaca pantun, menulis atau menciptakan sebuah pantun. Pada umumnya siswa kurang suka dalam pembelajaran apresiasi langsung. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum memahami teori-teorinya. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan atau praktiknya.

Penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi informasi sudah ada yang meneliti. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan sebelumnya melakukan penelitian pada teks nonsastra. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, dkk: 2020) yang berjudul "*Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.*" Hasil penelitian menyatakan bahwa

kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dalam mengidentifikasi teks eksposisi tergolong baik karena rata-rata nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek sebesar 74,58%. Namun jika dilihat dari setiap aspek yang diteliti dalam penelitian tersebut ada satu aspek yang tergolong cukup yaitu pada aspek pernyataan pendapat atau tesis, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5% yang tergolong kategori cukup. Pada aspek rangkaian argumen siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76% dan aspek penegasan ulang pendapat siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2%. Kedua aspek tersebut tergolong baik. Informasi yang diidentifikasi pada penelitian tersebut berupa struktur dari teks eksposisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

Demikian juga dalam kemampuan menyimpulkan isi pernah ada yang melakukan penelitian itu. Namun, penelitian juga dilakukan pada teks nonsastra yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Kalimudin, dkk: 2019) dengan judul *“Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat.”* Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat mampu dalam menyimpulkan isi berita dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 88,42%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu mencapai 85% dalam menyimpulkan isi berita.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kemampuan***

*Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan isi Pantun Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.”*

**B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut:

1. rendahnya minat baca siswa
2. rendahnya minat siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra
3. siswa masih sukar dalam mengidentifikasi informasi pantun
4. siswa masih sukar dalam menyimpulkan isi pantun.

**C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis saat melakukan penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal tersebut bertujuan membantu penulis untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji. Sehingga ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah dan tepat sasaran.

Penulisan ini dibatasi dan difokuskan pada masalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat sesuai dengan identifikasi masalah. Puisi rakyat yang dikaji dalam penelitian yaitu pantun. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran kemampuan siswa berdasarkan lembar kerja siswa mengenai pantun.

**D. Rumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi pantun siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan kemampuan mengidentifikasi informasi pantun siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022
2. untuk menjelaskan kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran puisi rakyat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi pantun.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra lama atau puisi rakyat dengan menambah pengetahuan tentang mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi pantun.

b. Bagi Guru

Dapat bermanfaat bagi guru sebagai masukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau ketercapaian siswa dalam pembelajaran sastra khususnya materi mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi pantun.

c. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk mendukung kegiatan akhir pembelajaran sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan penulis dalam pembelajaran puisi rakyat pada ragam pantun.